EVALUASI KOMPETENSI PENDIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KABUPATEN BANYUMAS

TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh :
RIFQI ABDUL ROSYAD
NIM. 1717651013

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019

EVALUASI KOMPETENSI PENDIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KABUPATEN BANYUMAS

Rifqi Abdul Rosyad
Email: rifqiabdulrosyad@gmail.com
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh sejumlah data mengenai hasil, sekaligus untuk memberikan informasi sejauh mana hasil tersebut telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya dijadikan acuan untuk perbaikan proses selanjutnya. Evaluasi pendidik hendaknya dilakukan secara *continue* disemua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam pendidikan, pendidik menjadi komponen yang sangat penting. Maka dari itu kompetensi guru harus selalu di evaluasi guna peningkatan mutu lembaga pendidikan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengangkat evaluasi kompetensi pendidik di tingkat dasar/ Madrasah Ibtidaiyah karena ditingkat inilah pendidik harus benar-benar dituntut menguasai kompetensi untuk menanamkan pondasi dasar yang kuat pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pendidik di Kabupaten Banyumas yang ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 dan memfokuskan evaluasi kompetensi sosial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif, subjek penelitiannya adalah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, Pengawas PAI, Kepala Madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Banyumas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah observasi, kuiesioner, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penguasaan kompetensi secara umum pendidik Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Banyumas sudah baik/ menguasai dengan dibuktikan dengan skor kompetensi pedagogik 32,59 sangat baik, kompetensi kepribadian 35,27 sangat baik, kompetensi sosial 33,04 sangat baik, dan kompetensi profesional 30,93 baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu dari segi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, rendahnya budaya penulisan karya ilmiah, dan dari segi kompetensi sosial masyarakat guru kurang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat hal ini disebabkan kurang optimalnya peran guru sebagai petugas kemasyarakatan, guru sebagai pendidik masyarakat, penggerak potensi, sebagai manager di masyarakat, penengah konflik, dan sebagai pemimpin kultural. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman guru terhadap tugas dan fungsinya di masyarakat, kurangnya pengetahuan keagamaan pendidik, kurangnya pengalaman berorganisasi, faktor pribadi pendidik, faktor lingkungan pendidik dan faktor perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

Kata Kunci: *Evaluasi Pendidik, Kompetensi Pendidik*

EVALUATION OF TEACHERS' COMPETENCE AT MADRASAH IBTIDAIYAH IN BANYUMAS REGENCY

Rifqi Abdul Rosyad
Email: rifqiabdulrosyad@gmail.com
Islamic Education Management Study Program
Postgraduate Program of the State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Evaluation is an activity carried out to obtain number of data regarding the results and provide information on the extent to the results have achieved the objectives of predetermined learning systematically and planned. Then, it is used as a reference for further process improvement. Teachers' evaluation should be carried out continuously in all levels of education, from elementary education to higher education. In education, teachers are very important component. Therefore, teachers' competence should always be evaluated in order to improve the quality of educational institutions. This research carried out the evaluation of teachers' competence at Madrasah Ibtidaiyah because the teachers should be required to master competencies in instilling strong foundation for students. This research was aimed at evaluating the teachers' competence in Banyumas Regency which is reviewed from the Minister of National Education Regulation *No. 16 Tahun 2007* and focused on evaluating social competencies.

Type of this research is evaluative research. The subjects of this research are the Ministry of Religion of Banyumas Regency, PAI Supervisors, Headmaster and teachers of Madrasah Ibtidaiyah in Banyumas Regency. The data were collected by using some techniques; observation, questionnaire, interview and documentation.

Generally, mastery of teachers' competence of Madrasah Ibtidaiyah in Banyumas Regency is good. This is proved by the total score of each competence. The result showed that *pedagogical competency* score is 32.59 (very good), *personality competence* is 35.27 (very good), *social competence* 33.04 (very good), and *professional competence* is 30.93 (good). However, there are some things that need to be evaluated such as utilization of information and communication technology in learning, the low culture in scientific writing, and social competence (teachers less participation in society activities) which is caused by the lack of optimal teachers as society officers and educators, potential drivers, managers in society, mediator of conflict, and as cultural leaders. This is caused by several factors including a lack of teachers' understanding of their duties and functions in society, lack of teachers' religious knowledge, lack of organizational experiences, personal factors of teachers, teachers' environmental factors, and factors of information and communication technology development.

Keywords: *Teachers' Evaluation, Teachers' Competence*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGESAHAN ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

TRANSLITERASI ..... **viii**

HALAMAN MOTTO ..... **xiii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xiv**

KATA PENGANTAR ..... **xv**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

DAFTAR TABEL ..... **xix**

BAB I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Sistematika Pembahasan 8

BAB II. EVALUASI KOMPETENSI PENDIDIK **10**

A. Pengertian Evaluasi 10

B. Fungsi dan Prinsip Evaluasi 14

IAIN PURWOKERTO

C. Evaluasi Pendidik 19

D. Pengertian Kompetensi 23

E. Kompetensi Pendidik 25

F. Evaluasi Pendidik Berdasarkan Kompetensi 60

G. Hasil Penelitian yang Relevan 74

BAB III. METODE PENELITIAN 81

A. Jenis Penelitian 81

B. Tempat dan Waktu Penelitian 82

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 84

D. Teknik Analisis Data 86

BAB IV. HASIL PENELITIAN 89

A. Kompetensi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah
di Kabupaten Banyumas 89

B. Evaluasi kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah
di Kabupaten Banyumas 91

C. Evaluasi kompetensi sosial pendidik Madrasah Ibtidaiyah
di Kabupaten Banyumas 113

BAB V. PENUTUP 127

A. Kesimpulan 129

B. Rekomendasi 130

DAFTAR PUSTAKA 132

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Angket

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 5 Catatan Lapangan hasil Wawancara

Lampiran 6 Surat Ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian

Lampiran 7 Dokumen Lainnya

RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era reformasi telah membawa perubahan yang mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perubahan yang dimaksud diantaranya perubahan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya serta perubahan sistem tatanan pemerintah dari *sentralistik* ke *desentralistik*. Perubahan tersebut tercermin dari UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan akan terciptanya sinergitas antara pemerintah pusat dan daerah yang berimplikasi pada kemajuan setiap daerah dari berbagai bidang kehidupan masyarakat yang *core* nya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pengarahan perkembangan manusia *(ri'ayah)* pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju manusia yang paripurna.[1] Untuk mencapai hal tersebut diperlukan SDM yang profesional untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Disini peran lembaga pendidikan sangat besar untuk mengoptimalkan tenaga pendidik, kependidikan dan orang tua demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Profesionalitas guru memang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu. Oleh karenanya, pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru - guru di Tanah Air. Salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan, pendidikan berjalan baik apabila pendidikan mampu berperan secara sebagaimana mestinya, konteksual dan dengan baik dalam menjawab sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat serta tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Untuk

[1] Muhammad Hamid an-Nashir dan Khaulah Abd al-Qadir Darwisy dalam Ilmu Pendidikan Islam karya Moh. Roqib, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm 17.

mencapai hal tersebut, maka diperlukan suatu sistem atau perangkat pendidikan.

Salah satu perangkat pendidikan tersebut yakni Undang - Undang, dalam hal ini Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada proses selanjutnya memerlukan penjabaran dalam bentuk Peraturan Pemerintah. Sebagai suatu perangkat lunak, keberadaan Undang - Undang Sisdiknas ini perlu dikaji dan dirumuskan secara proporsional. Karena Undang - Undang Sisdiknas tersebut berisikan bagaimana tujuan, visi, misi hingga mekanisme prosedural pendidikan diatur dengan tidak melepaskan konteks sosial pada saat itu dan masa depan.

Di Indonesia Undang - Undang Sisdiknas ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Untuk operasionalnya, UU No. 20 Tahun 2003 tersebut masih memerlukan penjabaran, dan salah satu penjabarannya tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru. Permendiknas ini mendukung kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Guru dituntut profesional dengan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi guru, selain menjadi tuntutan profesi juga merupakan tuntutan yuridis formal bagi tenaga pendidik. Tuntutan tersebut menjadi wajib dipenuhi dan dimiliki oleh setiap guru agar memiliki legalitas dan dapat menunjukkan kredibilitasnya secara profesional.

Dewasa ini untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan harus di mulai dari pendidik yang profesional, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, maka sangat penting upaya peningkatan kompetensi guru berlandaskan pada kondisi empiris.

Salah satu upaya fundamental untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan secara sistematis, salah satunya dengan melakukan evaluasi terhadap standar kompetensi pendidik, yang kemudian ditindaklanjuti melalui upaya - upaya untuk meningkatkan standar pendidik guna mencapai profesionalisme.

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru menurut Baedhowi[2] diantaranya mencakup dua aspek mendasar, yaitu: (1) peningkatan kualifikasi akademik dan (2) peningkatan kompetensi. Guna mencapai peningkatan profesionalisme guru tersebut, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2007 telah merumuskan kebijakan berupa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru. Lahirnya Permendiknas ini merupakan pelaksanaan dari amanat peraturan perundang-undangan nasional yang mengarah pada upaya meningkatkan mutu dan kualitas Pendidik, yakni (1) Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sejalan dengan fungsi tersebut, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebuah kebijakan yang telah diputuskan memang tidak terlepas dari problematika. Hal ini memang membuktikan bahwa idealitas tidak selalu

[2] Baedowi. *Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: DPN Staf, 2007), hlm 45.

sejalan dengan realitas, termasuk pada kebijakan tentang standar kompetensi pendidik. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab, baik berupa internal maupun eksternal dalam diri guru. Tuntutan agar menjadi seorang yang profesional, memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini hendaknya mampu dimengerti oleh semua pihak, tidak hanya orang tua dan masyarakat, tetapi juga pemerintah sebagai pemangku kebijakan.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai.[3] Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan tingkatkan profesionalitasnya, karena dengan demikian kinerja mereka dapat berjalan efektif, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas diselenggarakan untuk mewujudkan amanat pendiri negara sebagaimana tertuang dalam Undang - undang Dasar 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Banyumas diharapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan khususnya mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena guru memegang peranan sentral dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah/ Madrasah.

[3] Yuniarika Parwati, Md. Yudana, Kd. Rihendra Dantes, "Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 di Smk Negeri 5 Denpasar". e-*Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* (Volume 4 Tahun 2013)

Berdasarkan pengamatan didapatkan data awal dari 177 Madrasah Ibtidaiyah (swasta/negeri) di Kabupaten Banyumas dapat dilihat sebagai berikut:[4]

1. Data Pendidik dan Kependidikan

NO	KUALIFIKASI	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	JUMLAH
1	Pendidik	-	-	-	-	1755	24	1779
2	Kependidikan	77	1	51	6	-	-	135

2. Data PNS dan Non PNS

NO	KUALIFIKASI	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	JUMLAH
1	PNS	4	-	24	-	607	17	652
2	Non PNS	73	1	27	6	1148	7	1262

3. Data Sertifikasi

NO	KUALIFIKASI	JUMLAH
1	Sertifikasi	907
2	Non Sertifikasi	1007

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menunjukkan adanya kesenjangan. Kesenjangan ini dapat dilihat dari kurang proporsionalnya jumlah 177 Madrasah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Data tersebut juga dikuatkan oleh Kezala Seksi Pendidikan Madrasah, Ibnu Assadudin bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan tersebut adalah jumlah yang sudah masuk dalam data Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Sebenarnya masih ada guru atau tenaga kependidikan yang belum masuk dalam data Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Dalam pelaksanaannya juga ada tugas pokok, fungsi yang ganda (guru merangkap menjadi tenaga kependidikan). Kemudian dilihat dari sisi standar kualifikasi akademik, masih banyak guru Madrasah yang belum memiliki ijazah S-1.[5]

Selain itu Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Banyumas, Ibnu Assadudin juga menyayangkan kepada guru Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, masih banyak ditemukan guru

[4] Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, 30 Juli 2018
[5] Wawancara KASI PENMA Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, 23 Agustus 2018

yang mengabaikan hal administratif, diantaranya mengajar tanpa membuat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Data tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan salah satu Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Purwokerto Timur yaitu Hidayaturrohmah, bahwa pendidik seringkali mengabaikan hal – hal administratif pembelajaran, sehingga dampaknya pada penurunan mutu pembelajaran, pendidikan dan akhirnya kepada siswa.[6] Selain itu Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai pusat informasi data/ administratif sekaligus pengawas atas pelaksanaan pendidikan Agama dan Keagamaan, tidak secara menyeluruh mengetahui secara detail mengenai proses pembelajaran di Madrasah. Kementerian Agama lebih bersifat formal administrative/ kualifikasi. Mengenai pengawasan pelaksanaan kompetensi pendidik dan kependidikan menjadi kelemahan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, karena terkendala luasnya wilayah Banyumas maka data mengenai kompetensi guru kurang bisa didapatkan secara maksimal.[7] Sehingga evaluasi yang dilakukan juga kurang bisa maksimal.

Selain itu fenomena di masyarakat juga kerap ditemukan, ada beberapa guru yang terlibat perilaku yang menyimpang seperti korupsi, kekerasan fisik terhadap siswa dan lain sebagainya. Pendidik seharusnya tidak hanya mendidik siswa dalam lingkup kelas saja, tetapi juga harusnya dapat mendidik masyarakat disekitar. Fakta lain juga menunjukan di masyarakat bahwa peran guru sangat diperlukan untuk membangun masyarakat sehingga diharapkan guru dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Data ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru di 10 Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas bahwa sebagian besar guru aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti mengikuti organisasi masyarakat, kegiatan rutinan RT, Rutinan Ronda malam.[8] Guru juga manusia biasa yang terkadang kurang bisa optimal dalam partisipasi dalam masyarakat, namun semua ini akan teratasi dengan semangat kebersamaan

[6] Wawancara Pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, 1 September 2018
[7] Wawancara, Kemenag Kab. Banyumas tanggal 20 Juli 2018
[8] Wawancara guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas, tanggal 10 Mei 2019

yang menjunjung tinggi semangat gotong royong, serta mempunyai sikap sosial yang tinggi.

Berdasarkan data tersebut, Dalam penelitian ini Penulis akan memfokuskan penelitian pada evaluasi kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah se- Kabupaten Banyumas. Dengan fokus penelitian pada aspek kompetensi sosial pendidik yang sesuai amanat Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan

   Penelitian ini difokuskan pada evaluasi kompetensi sosial pendidik Madrasah Ibtidaiyah se- Kabupaten Banyumas. Namun dibagian awal pembahasan peneliti juga akan sedikit menguraikan kompetensi pedagogik, kepribadian dan profesional guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai gambaran umum kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas. Evaluasi kompetensi pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengukur dan menilai kompetensi pendidik, berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 di Madrasah Ibtidaiyah se- Kabupaten Banyumas.

2. Rumusan Masalah

   Dari latar belakang masalah diatas mengenai Evaluasi kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Banyumas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah evaluasi kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas?

   1) Apakah Kompetensi Pedagogik pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas sudah baik?
   2) Apakah Kompetensi Kepribadian pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas sudah baik?
   3) Apakah Kompetensi sosial pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas sudah baik?

IAIN PURWOKERTO

4) Apakah Kompetensi Profesional pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas sudah baik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Banyumas.
2. Mengkaji kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Banyumas.
3. Menganalisis kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengayaan ilmu pengetahuan/memperkaya khasanah keilmuan di bidang manajemen lembaga pendidikan Islam, khususnya tentang evaluasi kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat menjadi acuan bagi guru madrasah atau Kementerian Agama yang ingin mengetahui dan mengukur/menilai kompetensi sosial pendidik Madrasah Ibtidaiyah se- Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun sistematika yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tentang Deskripsi Konseptual Evaluasi Kompetensi Pendidik, yang terdiri dari tujuh sub bab pembahasan, diantaranya: *Pertama*, Pengertian Evaluasi, *kedua* fungsi dan prinsip evaluasi, *ketiga* Evaluasi pendidik, selanjutnya pengertian kompetensi, kompetensi pendidik dan Evaluasi berdasarkan kompetensi. Kemudian dilanjutkan sub Hasil penelitian yang relevan.

Bab III tentang metode penelitian yang terdiri dari tujuh sub bab pokok bahasan yaitu diantaranya: paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub pokok pembahasan. *Pertama* Kompetensi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas. *Kedua* Evaluasi kompetensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas. *Ketiga* Evaluasi kompetensi sosial pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran - saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: Kompetensi Pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah sudah sangat baik dengan hasil responden dari guru mendapatkan skor 32,59 atau rata – rata 3,26. Kompetensi Kepribadian guru Madrasah Ibtidaiyah sudah sangat baik dengan hasil responden dari guru mendapatkan skor 35,27 atau dengan rata – rata 3,53. Kompetensi Sosial guru Madrasah Ibtidaiyah sudah sangat baik dengan hasil responden dari guru mendapatkan skor 33,04 atau dengan rata – rata 3,30. Kompetensi Profesional guru Madrasah Ibtidaiyah sudah sangat baik dengan hasil responden dari guru mendapatkan skor 30,93 atau dengan rata – rata 3,09.

Namun ada beberapa aspek yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan diantaranya pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan guru baru *(fresh graduate)* yang masih perlu pengalaman dalam mengajar. Guru juga terkadang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ketika akan diadakan monitoring dan evaluasi dari pengawas saja. Kemudian hal yang perlu dievaluasi terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu budaya ilmiah guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas kurang optimal dalam hal ini penulisan Penelitian tindakan kelas dan karya ilmiah lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya kordinasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

Kompetensi Sosial guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dari segi sosial didalam kelas dan pembelajaran sudah baik. Namun ada beberapa evaluasi untuk guru pendidik dari segi sosial di masyarakat, diantaranya guru kurang optimal dalam tugasnya sebagai Petugas Kemasyarakatan dalam hal ini partisipasinya dalam mengikuti organisasi

masyarakat, kegiatan RT, atau kegiatan kepanitian di masyarakat. Selain itu ada beberapa guru yang masih memaknai profesi guru sebagai profesi di lingkungan sekolah saja, pemahaman ini harus diluruskan bahwa guru mempunyai tugas sebagai guru siswa dikelas dan guru masyarakat umum. Komunikasi guru secara tertulis dalam hal ini budaya menulis pendidik juga kurang optimal, masih terdapat beberapa guru yang masih belum mengetahui lebih mendalam mengenai penulisan karya imiah seperti penelitian tindakan kelas, dan penelitian lainnya. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya pembinaan dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam penulisan ilmiah, ruang publikasi ilmiah yang terbatas.

Peran guru dalam masyarakat diantaranya guru sebagai petugas kemasyarakatan, guru sebagai pendidik masyarakat, guru sebagai penggerak potensi, sebagai manager di masyarakat, guru sebagai penengah konflik. Peran guru tersebut sebagian besar sudah optimal namun ada beberapa hal yang perlu dievaluasi mengenai frekuensi partisispasi guru dalam masyarakat yang terkadang bersamaan dengan tugas mengajar di lembaga pendidikan dalam hal ini guru membutuhkan manajemen waktu yang tepat.

Jadi secara umum kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas atau khususnya kompetensi sosial sudah baik, namun perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus agar mutu lembaga pendidikan di Madrasah lebih baik dan mampu bersaing dengan Madrasah/sekolah dasar yang lainnya.

IAIN PURWOKERTO

B. Rekomendasi

1. Guru diharapkan mengikuti kegiatan pelatihan atau diklat mengenai pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.
2. Guru diharapkan dapat mempublikasikan karya ilmiahnya baik untuk penelitian tindakan kelas atau kenaikan jabatan.
3. Pengawas Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih disiplin dalam melakukan evaluasi kompetensi pendidik

4. Pengawas dapat mengembangkan potensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas
5. Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai pusat penyedia data dan Informasi Madrasah ditingkat Kabupaten seharusnya bisa menata kembali sistem administrasinya agar lebih mudah diakses dan dipahami guru dan masyarakat.
6. Kementerian Agama kabupaten Banyumas dapat membuat program untuk mengembangkan potensi pendidik Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ahmadi, Syukron Nafis. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam.* Yogyakarta: LaksBang Pressindo.

Anwar, Moch Idochi. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Baedowi. 2007. *Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: DPN Staf.

Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: Pusaka Setia.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.

E. Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

F, Arif dan Barnawi. 2012. *Etika dan profesi Kependidikan.* Yogyakarta, Ar-ruzz Media.

Faturrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam.* Yogyakarta : SUKSES Offset.

Figel', J. (2005). The role of Teachers in the Knowledge Society. Member of the European Commission responsible for Education, Training, Culture and Multilingualism. ETUCE Hearing: Europe needs Teachers. Brussels, 17 January 2005.

Helmawati. 2016. *Pendidik sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.

Harahap, Baharrudin. 2012. *Supervisi yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah.* Jakarta: Damai Jaya.

IAIN PURWOKERTO

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan. Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan.* (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004

J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Jakarta: Rajawali Pers.

McCracken and Miller. (1988). Rural Teachers Perceptions of Their Schools and Communities. Research in Rural Education, Volume5, Number 2, 1988.

Muhaimin. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosydakarya.

P. Robbins, Stephen. 2010. *Organizational Behaviour (Edisi Terjemahan).* New Jersey: Pearson Education International.

Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya).* Jakarta: PT Indeks Jakarta.

Roqib. Moh. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: LKiS. 2009.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian.* Purwokerto: STAIN Press.

Raka, T. Joni. 2011. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Suparno, Paul. 2009. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gramedia Widia Sarana.

Supriadi, Dedi. (1999). Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Penerbit: Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumiarso, Arbangi Dakir. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Jakarta: Prenada media grup.

Sutisna, Oteng. 2013. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional.* Bandung: Angkasa.

Surya, Muhammad. 2010. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

IAIN PURWOKERTO

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1998. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Usman, Moch. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, B. Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yahya, Murip. 2013. *Profesi tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Yutmini, Sri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FTIP UNS.

Dedi Saputra. *Jurnal Administrasi Pendidikan "Evaluasi Pelaksanaan Program Wajar Dikdas 9 Tahun Pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Iman Pegayaman Sukasada Buleleng",* 2012.

Hidayatun Nikmah, Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto "*Evaluasi Program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma"arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas"*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Ida Kintamani Dewi Hermawan, Penelitian Program Riset untuk Peneliti dan Perekayasa LPND dan LPD. *Evaluasi Program SMP Standar Nasional Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan*. 2010.

Km Manik Riptiani, I.B. Surya Manuaba, Made Putra, "Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari CIPP Pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Bandung". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 3 No. 1 Tahun 2015

Ni Nyoman Darmiati, I Nyoman Natajaya, M.Pd. A.A. Gede Agung Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 4 Kuta Selatan Kabupaten Badung. *e-journal Undiksha* Vol 6, No 1 (2015)

Suharsono, Edy Supriyadi. Evaluasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 3 Purworejo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 1, Nomor 1, 2013. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuniarika Parwati, Md. Yudana, Kd. Rihendra Dantes, "Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 di Smk Negeri 5 Denpasar". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* (Volume 4 Tahun 2013)

Yuniarika Parwati, Md. Yudana, Kd. Rihendra Dantes, "Studi Evaluasi Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 di Smk Negeri 5 Denpasar". e-*Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* (Volume 4 Tahun 2013)

Badan Satuan Nasional Pendidikan, 2006, hlm.8.

Ardiansyah, Asrori. 2011. Pengertian Kompetensi Guru.http://majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-/kompetensiguru.html. Di akses pada tanggal 30 April 2019.

Geer, Kaje. 2013. *Penilaian dan Manfaat Penilaian Kinerja Guru. (*Jurnal Online), (http://annisaauliya.wordpress.com/2013/03/21/pengertian-dan-manfaat-penilaian-kinerja-guru.html. diakses pada tangga 19 April 2015 pukul 12:35 WIB).

Repositori STAIN Kudus. Eprint.Stainkudus.ac.id

Repository.unpas.ac.id.

http://www.zainalhakim.web.id. Zainal Hakim, *Fungsi Evaluasi dalam Pendidikan*, 2013, (diakses 18 mei 2019)

IAIN PURWOKERTO